

V. KESIMPULAN

5.1. Desain pembelajaran

Desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat sebagai media dapat meningkatkan kompetensi siswa sehingga siswa memiliki kemampuan mengekspresikan gagasan dan opini, mengembangkan perbendaharaan kata dan mampu menulis teks argumentasi berbahasa Inggris. Penerapan model pembelajaran debat pada desain pembelajaran menulis teks argumentasi dilakukan karena sebelum siswa menuliskan argumen di dalam teks siswa harus melalui tahapan tertentu, yaitu:

a. Tahap diskusi kelompok.

Pada tahap ini siswa secara berkelompok menggali gagasan yang dapat diungkapkan dalam proses debat. Proses penemuan gagasan dilakukan secara bersama dengan sesama anggota kelompok sehingga gagasan dapat ditemukan sebanyak mungkin karena melibatkan banyak orang (empat orang), Setiap gagasan harus telah melalui seleksi sebelum dikemukakan dalam proses debat.

b. Tahap debat.

Tahap ini mempertemukan dua kelompok siswa yang masing - masing telah mempersiapkan berbagai gagasan dan opini yang dihasilkan pada tahap diskusi kelompok. Dengan memadukan dua kelompok debat berarti semakin banyak gagasan dan opini yang dapat diserap oleh siswa, baik yang sedang dalam perdebatan maupun siswa lain yang sedang menyaksikan perdebatan. Sebagai diketahui bahwa setiap kelas terdiri dari dua puluh empat siswa, ini berarti terdapat tiga kali proses perdebatan.

Dengan demikian gagasan dan opini yang tersedia akan semakin banyak pula. Hal ini dapat memperkaya isi teks yang ditulis oleh siswa.

5.2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat sebagai media dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi berbahasa Inggris. Model pembelajaran debat yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks argumentasi berfungsi sebagai perantara atau menjembatani pemenuhan kebutuhan informasi berupa argument - argumen sebagai bagian utama dari teks argumentasi. Seluruh argumen yang diperlukan oleh siswa sebagai bahan atau sumber dalam menulis teks argumentasi diproduksi oleh siswa melalui proses diskusi dan diseleksi melalui proses perdebatan. Kemudahan yang siswa peroleh kegiatan menulis teks argumentasi berbahasa Inggris yaitu dengan hanya menyantumkan argument - argumen yang dihasilkan oleh proses kegiatan debat sebagai isi dari teks yang ditulisnya.

5.3. Sistem Evaluasi.

System evaluasi dengan menggunakan model debat sebagai media dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks argumentasi berbahasa Inggris, yaitu dalam hal isi yang meliputi keterpaduan dan keruntutan paragraf, dalam hal pengungkapan gagasan, dalam hal ketepatan penggunaan kata, dalam hal ketepatan penggunaan kalimat, dan dalam hal ketepatan penggunaan tanda baca.

- a. Dalam hal kompetensi keterpaduan dan keruntutan paragraf menunjukkan peningkatan dimana hasil tes pada tahap pra penelitian terdapat 39,13% siswa yang mencapai skor cukup sampai dengan sangat baik, pada akhir siklus pertama mencapai 80,82%, pada akhir siklus kedua terjadi penurunan jika dibandingkan dengan hasil akhir siklus pertama yaitu 71,23% namun masih berada di atas hasil tes pra penelitian, dan pada akhir siklus ketiga terjadi kenaikan mencapai 97,26% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kompetensi tersebut seluruh siswa telah berhasil dituntaskan.
- b. Dalam hal kompetensi pengungkapan gagasan pada hasil tes pra penelitian terdapat 47,82% siswa mencapai skor cukup sampai dengan sangat baik, pada akhir siklus pertama mencapai 72,60%, pada akhir siklus kedua mencapai 78,08% dan pada akhir kegiatan siklus ketiga ketuntasan mencapai 100%.
- c. Dalam hal kompetensi ketepatan penggunaan kata, hasil pra penelitian menunjukkan 52,17% siswa mencapai skor cukup sampai dengan sangat baik, setelah pelaksanaan kegiatan siklus pertama berakhir kompetensi siswa meningkat hingga mencapai 73,97%, pada akhir kegiatan siklus kedua juga menunjukkan peningkatan karena jumlah siswa yang mencapai katagori skor tersebut mencapai 83,56%, dan pada akhir kegiatan siklus ketiga ketuntasan mencapai 100%.
- d. Dalam hal kompetensi ketepatan penggunaan kalimat, hasil tes pra penelitian menunjukkan 30,43%, siswa mencapai katagori skor cukup sampai dengan sangat baik. Setelah dilaksanakannya kegiatan siklus pertama ternyata terjadi peningkatan, karena jumlah siswa yang mencapai

katagori skor tersebut mencapai 71,23%. Pada akhir kegiatan siklus kedua menunjukkan peningkatan menjadi 93,15%, dan pada akhir siklus ketiga jumlah siswa yang tuntas mencapai 97,26%.

- e. Dalam hal kompetensi ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, hasil tes pada pra penelitian menunjukkan 34,78%, siswa mencapai katagori skor cukup sampai dengan sangat baik. Setelah dilaksanakan kegiatan siklus pertama jumlah siswa yang mencapai katagori tersebut mencapai 27,39% yang berarti terjadi penurunan sejumlah 7,39%, Pada akhir siklus kedua terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai katagori tersebut sebanyak 52,05%, Dan pada akhir kegiatan siklus ketiga terjadi penurunan dimana jumlah siswa yang mencapai katagori tersebut adalah 41,09%.

Meskipun terdapat fluktuasi penurunan terutama dalam kompetensi keterpaduan dan keruntutan paragraph pada akhir siklus kedua dan kompetensi ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca pada siklus pertama dan ketiga namun secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa telah tuntas karena rata - rata jumlah siswa yang mencapai skor katagori cukup sampai dengan sangat baik pada akhir siklus ketiga mencapai 87,12%.

5.4. Penggunaan model

Pembelajaran debat sebagai media mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi berbahasa Inggris karena siswa terbantu dalam mendapatkan informasi melalui proses yang terjadi dalam penerapan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai diketahui bahwa setelah guru

memberikan motion atau pernyataan yang menciptakan dua pihak yang saling bertentangan, selanjutnya pertentangan tersebut dibawa keranah diskusi yang menghasilkan argument - argument sebagai bahan dalam pelaksanaan debat. Melalui proses debat tersebut argument - argument diseleksi sehingga menghasilkan argument yang teruji dan layak untuk dijadikan sebagai isi teks argumentasi yang akan ditulis oleh siswa.